

REVITALISASI ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR

Masuk: dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd-mm-yyyy

Abstrak

Universitas Indonesia (UI) merupakan salah satu universitas negeri favorit di mana para calon mahasiswanya berlomba-lomba untuk dapat menjadi salah satu bagian dari universitas tersebut. Universitas ini menyaring dan memilih para mahasiswa yang berpotensi dan memenuhi standarnya. Hal ini membuat persaingan mahasiswa pada UI dapat dikatakan cukup berat yang menyebabkan sebagian besar mahasiswanya mengalami gejala stres yang merusak kondisi kesehatan mental mereka. UI yang menjadi universitas negeri unggulan menyebabkan banyaknya calon mahasiswa dari daerah lain untuk merantau dan mendapatkan posisi di dalam universitas ini. UI memfasilitasi kebutuhan mahasiswa perantau dengan fasilitas asrama mahasiswa yang biasanya diperuntukan bagi mahasiswa perantau menengah ke bawah. Fenomena kehadiran mahasiswa perantau di kawasan UI ini membutuhkan kehadiran asrama yang layak sebagai sebuah akomodasi. Isu penelitian desain asrama pada penelitian ini adalah penyelesaian stres yang tinggi pada mahasiswa terkait dengan ruang keseharian yang dijalankan. Tujuan penelitian ini menawarkan sebuah desain asrama yang memprioritaskan langkah-langkah desain berupa sistem, program, dan tipe serta unit yang mengedepankan psikologis mahasiswa perantau UI. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif yang menyertakan faktor-faktor psikologis terkait dengan pembentukan ruang dalam arsitektur. Temuan dari penelitian ini adalah adanya asrama sebagai ruang berkegiatan sehari-hari mahasiswa memiliki kondisi yang kurang mendukung sehingga memicu munculnya stres para mahasiswa perantau UI yang disebabkan oleh persaingan akademik yang ketat. Oleh karena itu, perancangan ini didasarkan pada standar-standar psikologi arsitektur dengan tetap mempertimbangkan keluaran desain yang terjangkau bagi asrama. Hal ini dicapai dengan menerapkan permainan elevasi lantai, memperbanyak ruang-ruang terbuka sebagai komunal, dan memusatkan desain pada satu orientasi view sebagai *stress release*.

Kata kunci: arsitektur; asrama; mahasiswa; psikologi; revitalisasi.

Abstract

The University of Indonesia (UI) is one of the favorite state universities where prospective students compete to be a part of the university. The university screens and selects students with potential and meet its standards. This makes student competition at UI quite tough which causes most of the students to experience stress symptoms that damage their mental health condition. UI, which is a leading state university, has caused many prospective students from other regions to migrate and get positions at this university. UI facilitates the needs of its overseas students with student dormitory facilities which are usually intended for middle to lower-middle-class overseas students. The phenomenon of the presence of overseas students in the UI area requires the presence of a proper hostel as an accommodation. The issue of research on dormitory design in this study is the high-stress resolution in students related to the daily space that is run. The purpose of this study is to offer a dormitory design that prioritizes design steps in the form of systems, programs, and types as well as units that prioritize the psychology of UI migrant students. The research method used is a qualitative method that includes psychological factors related to the formation of space in architecture. The findings from this study are that the existence of a dormitory as a space for students' daily activities has unfavorable conditions that trigger stress for UI overseas students caused by intense academic competition. Therefore, this design is based on architectural psychology standards while still considering affordable design outputs for dormitories. This is achieved by applying floor elevation, increasing the number of open spaces as communal, and focusing the design on one view orientation as a stress release.

Keywords: *architecture; dormitory; psychology; revitalization; student.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jakarta mempunyai berbagai macam pilihan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jumlah perguruan tinggi di Jakarta sebesar 279 institusi (Kemenristekdikti, 2021). Beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta terbaik di Indonesia berada di Jakarta. Berdasarkan hasil klasterisasi Kemenristekdikti tahun 2019, Universitas Indonesia menduduki posisi kelima nasional klaster 1 kategori perguruan tinggi non-vokasi. Selanjutnya disusul oleh Universitas Bina Nusantara yang menduduki posisi kedua nasional klaster 2 pada kategori perguruan tinggi yang sama (Bakrie, 2019). Hal ini menyebabkan terjadinya ketertarikan bagi para mahasiswa untuk menuntun ilmu di Jakarta, yang menghasilkan banyaknya jumlah mahasiswa yang beredar di Jakarta, baik mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Kab/Kota	Jumlah Mahasiswa (Negeri)	Jumlah Mahasiswa (Swasta)
Jakarta Selatan	16.559	222.418
Jakarta Timur	33.492	105.857
Jakarta Pusat	50.697	93.669
Jakarta Barat	-	157.599
Jakarta Utara	-	17.667
DKI Jakarta	101.058	597.210

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Adanya perbedaan antara lingkungan daerah asal dan lingkungan daerah perantauan memaksa para mahasiswa perantau untuk beradaptasi atas hal-hal baru, seperti perbedaan bahasa, perbedaan cara berbicara, hingga perbedaan pergaulan. Hal-hal seperti ini menjadi faktor dari munculnya rasa sulit beradaptasi yang menjadi tekanan, bahkan menjadi pemicu dalam menimbulkan rasa stres (Suharsono & Anwar, 2020). Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggalnya yang baru. Ketika seseorang tidak mampu melakukan penyesuaian diri tersebut, maka akan mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan dan berakibat pada kemunculan rasa stres (Suharsono & Anwar, 2020).

Selain penyesuaian terhadap lingkungan yang baru, persaingan akademik yang ketat pun kerap terjadi antar mahasiswanya. Para mahasiswa yang berlomba-lomba dapat menjadi bagian dari universitas unggulan seringkali mengalami persaingan akademik yang kurang sehat bahkan tak sedikit menyebabkan mahasiswa merasa stres. Penulis melakukan wawancara terhadap salah satu mahasiswa perantau penghuni asrama UI, didasarkan pada UI yang menduduki posisi kelima nasional klaster 1 kategori perguruan tinggi non-vokasi (Bakrie, 2019). Berdasarkan salah satu laman mahasiswa UI, dikatakan bahwa biaya kuliah di universitas negeri tergolong jauh di bawah universitas swasta pada umumnya dikarenakan adanya bantuan subsidi pemerintah. Hal ini menyebabkan tak sedikit para calon mahasiswa berlomba-lomba untuk dapat menjadi salah satu bagian dari universitas ini. Maka dari itu, seleksi untuk dapat menjadi mahasiswanya tidak dapat dikatakan sebagai seleksi yang mudah. Bahkan, tak sedikit mahasiswa luar area Jakarta juga berlomba-lomba memasuki universitas ini yang menyebabkan banyaknya mahasiswa perantau yang ada pada UI. Berdasarkan wawancara dengan Z (salah satu mahasiswa UI) yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2022, mengatakan bahwa para mahasiswa berkeselamatan kurang lebih dengan adanya kegiatan kuliah di kampus. Setelah selesai, para mahasiswa kembali ke asrama dan berkumpul bersama maupun berolahraga dengan para mahasiswa lain terlebih dahulu di fasilitas yang disediakan di luar kamar. Setelah itu barulah mereka melakukan kegiatan belajar maupun mengerjakan tugas bersama. Mahasiswa sering mengeluh akan adanya tekanan

Commented [ST81]: Sebaiknya deskripsi UI sebagai universitas negeri favorit dilihat dari sejarahnya saja dan tidak perlu dibandingkan dengan universitas lainnya.

Commented [ST82]: Tabel ini untuk menjelaskan apa? Terlihat tidak ada kaitannya dengan UI (?)

Commented [ST83]: Kalau ada survey/wawancara diulas di bagian metode atau bagian temuan/kondisi yang ada. Kalau menggunakan metode sampling data primer (wawancara dan sebagainya) perlu ditentukan populasi respondennya supaya opini yang didapat bisa mewakili, jadi tidak mungkin dari satu responden kita bisa mengambil kesimpulan terjadinya kondisi stress dan sebagainya. Sebaiknya kondisi stress atau tekanan pada mahasiswa pendatang di universitas negeri dicari dari data-data sekunder (buku, jurnal, berita koran dan sebagainya).

saat melakukan kegiatan ini, karena mereka merasa harus mengikuti standar gaya belajar temannya yang tidak sesuai dengan gaya belajar masing-masing mahasiswa. Akan adanya hal inilah yang memupuk rasa stres pada beberapa pribadi mahasiswa. Para mahasiswa juga merasa fasilitas bersama yang disediakan asrama kurang memadai, seperti tidak adanya area komunal, kondisi toilet yang tua dan kotor, kamar yang sempit, dan lain sebagainya.

Commented [ST84]: Hal ini terkait dengan pengelola asrama (?)

Adanya persaingan yang ketat menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami stres. Ditambah lagi, adanya kondisi asrama mahasiswa yang mereka tempati dapat dikatakan kurang baik. Kedua hal ini tentu dapat menyebabkan kondisi mental dan kesehatan para mahasiswa asrama mengalami penurunan. Oleh karena itu, para mahasiswa perantau UI membutuhkan asrama mahasiswa yang dapat menunjang keseharian mereka, sekaligus menjadi sarana preventif kemunculan stres pada penggunaannya. Solusi desain didasarkan pada standar-standar psikologi arsitektur dengan tetap mempertimbangkan keluaran desain yang terjangkau bagi asrama. Hal ini dicapai dengan menerapkan permainan elevasi lantai, memperbanyak ruang-ruang terbuka sebagai jalan terbukanya bagi sirkulasi udara dan komunal, dan memusatkan desain pada satu orientasi view sebagai sarana untuk menjadi *stress release* bagi para mahasiswa.

Commented [ST85]: Apakah kampus UI kurang ruang terbuka (?)

Rumusan Permasalahan

Tingginya tingkat stres mahasiswa perantau asrama UI diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu mahasiswa yang secara tidak langsung dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, diantaranya lingkungan pergaulan dan tempat tinggal. Selain itu, adanya persaingan akademik yang menjadi pemicu stres terbesar dengan ketidaktersediaan fasilitas hunian sementara yang menunjang kegiatan beradaptasi, berhuni, dan belajar. Isu-isu tersebut menjadi menarik dikarenakan gejala stres yang berhubungan erat dengan kondisi psikologis seseorang, tidak tentu hanya dapat diselesaikan dengan 'terapi stres', namun faktornya juga dapat merupakan kondisi ruang yang tidak mampu menunjang kegiatan sehari-hari, sehingga pembenahan ruang dan massa hunian sementara mahasiswa dapat menjadi solusi gejala stres. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah penyelesaian arsitektur (ruang keseharian) dalam desain Asrama UI yang menggunakan prinsip-prinsip psikologis penghuni asrama. Kondisi Asrama UI eksisting perlu direvitalisasi menggunakan prinsip-prinsip psikologis penghuni asrama.

Commented [ST86]: Masalah ini lebih banyak ditinjau dari psikologi, sedangkan masalah arsitekturnya (ruang, fungsi dan lain-lain) tidak ditinjau (?)
Sebelum merevitalisasi sesuatu perlu dilihat juga dari kondisi existing - apakah sudah tidak sesuai dengan standar yang ada dan sebagainya (secara fisik).

Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan revitalisasi asrama bagi para mahasiswa perantau UI. Dalam perancangan ini diharapkan revitalisasi asrama UI dapat menjadi sarana preventif kemunculan stres para mahasiswa perantau yang disebabkan adaptasi lingkungan baru dan persaingan akademik yang ketat. Menerapkan prinsip psikologi arsitektur agar dapat tepat sasaran dalam pencegahan penurunan kondisi psikologis mahasiswa perantau yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para mahasiswa perantau di dalamnya. Berikut merupakan klasifikasi tujuan berdasarkan golongan pembaca.

Commented [ST87]: Tujuan revitalisasi dijabarkan apa yang akan dilakukan dengan output arsitektural bukan yang bersifat sosial.

1. Keilmuan: mengedukasi para pembaca mengenai cara perancangan suatu asrama yang dapat memenuhi kebutuhan para penghuninya namun tetap murah.
2. *Stake Holder*: meningkatkan kualitas hidup para mahasiswa penghuni asrama Universitas Indonesia.
3. Masyarakat: sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

2. KAJIAN LITERATUR

Asrama UI memiliki kondisi eksisting sudah sangat tua, sehingga sudah banyak fasilitas-fasilitas yang kondisinya tidak dapat menunjang secara maksimal kegiatan keseharian mahasiswanya. Bukan saja tua, namun fasilitas di dalamnya juga tidak lengkap untuk digunakan dalam berhuni

dan belajar. Ketidaksediaan ruang belajar dan area komunal yang menjadi faktor penting dalam sebuah asrama justru tidak disediakan oleh Asrama UI. Hal-hal ini sangat mempengaruhi kondisi kesehatan psikologis mahasiswa yang notabennya tinggal jauh dari keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukannya revitalisasi Asrama UI yang diharapkan dapat menjadi sarana preventif dalam kemunculan stres mahasiswanya.

Commented [ST88]: Tidak perlu diulang-ulang masalah ini.

Dalam melakukan sebuah perancangan arsitektur di mana terdapat beberapa istilah yang menjadi acuan dalam melakukan sebuah perancangan tersebut. Salah satu istilah tersebut adalah revitalisasi yang secara garis besar dapat dimaknai sebagai sebuah pembaruan terhadap sebuah desain, yang mengacu pada desain eksisting sebuah karya arsitektur. Revitalisasi secara garis besar memiliki pengertian sebagai sebuah upaya dalam menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan seperti tanah, tenaga kerja, modal, ketrampilan dan kewirausahaan, kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru (Sri dan Swasono, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revitalisasi adalah sebuah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi dapat dimaknai pula sebagai melakukan pembaruan terhadap suatu bagian tempat dari kota yang dahulunya hidup, namun seiring berjalannya waktu mengalami degradasi atau kemunduran (Danisworo, 2019). Maka, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi adalah upaya dalam melakukan pembaruan dan penghidupan kembali terhadap sebuah perancangan yang sudah mengalami kemunduran, dengan meningkatkan nilai vitalitasnya.

Langkah-langkah Revitalisasi

Menurut pedoman revitalisasi yang diambil melalui peraturan menteri nomor 18/PRT/M/2010, langkah-langkah revitalisasi dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan kriteria dan faktor yang harus dilakukan revitalisasi, yang terdiri atas pemilihan sistem yang akan direvitalisasi dan meninjau besarnya penurunan produktivitas kerja.
2. Memberikan penilaian terhadap hal-hal yang akan direvitalisasi yaitu vitalitas sistem yang akan diterapkan dan penilaian terhadap produktivitas kerja dari sistem yang akan dijalankan.
3. Melihat potensi keberhasilan dari dilakukannya revitalisasi yang diperoleh dengan melakukan pertimbangan efektivitas hasil revitalisasi yang sudah dilakukan yang dicapai dengan melakukan perancangan dari sistem yang akan dilakukan revitalisasi.
4. Melakukan pengelompokan kegiatan juga kompleksitas hal yang akan direvitalisasi.

Commented [ST89]: Kajian stress pada mahasiswa menurut pakar atau yang tertuang pada text book/referensi terpublikasi belum ada (?)

Pada bagian Kajian - kita mengambil pendapat para pakar atau bahan-bahan yang sudah dipublikasikan secara ilmiah yang dikaitkan dengan topik yang diambil.

Commented [ST810]: Sumber dari mana (?)

Asrama Mahasiswa

Asrama mahasiswa sendiri memiliki pengertian yaitu suatu lingkungan perumahan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yang dalam perkembangan lebih lanjut, dimungkinkan memiliki sarana lingkungan untuk melengkapinya, seperti perpustakaan, kantin, tempat berolahraga dan sarana lainnya yang diperlukan yang dikelola oleh mahasiswa dalam bentuk koperasi. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 197/KMK.03/2004, asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau Pemerintah Daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan pelajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat. Asrama mahasiswa adalah suatu lingkungan perumahan tempat tinggal mahasiswa yang dilengkapi dengan sarana lingkungan sebagai penunjang kegiatan tinggal dan belajar para mahasiswa yang terdiri atas perpustakaan, pengadaan buku, kantin, sarana olahraga, dan berbagai sarana-sarana lainnya yang dibutuhkan oleh para mahasiswa (Keputusan Presiden Nomor 40 1981, 2007, 2007). Perumahan untuk mahasiswa merupakan sebuah sarana yang baik

dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar para mahasiswa pada sebuah institusi akademik. Sebuah prioritas dari perencanaan sebuah perguruan tinggi adalah penyediaan ruang bagi mahasiswa untuk menjadi wadah dalam kegiatan komputerisasi dan bersosialisasi yang nyaman (de Chiara dan Koppelman, 1975). Maka, dapat disimpulkan bahwa asrama mahasiswa merupakan sebuah bangunan tempat tinggal sementara yang disediakan oleh universitas bagi mahasiswanya yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan para mahasiswa.

Standar Fasilitas (Nathania, 2016)

1. Kamar Mandi

Kamar mandi harus berada pada area yang mudah dijangkau oleh penghuni asrama. Kamar mandi ini dapat berupa kamar mandi dalam maupun kamar mandi luar. Dalam hal ini, kebersihan kamar mandi dalam adalah tanggung jawab masing-masing mahasiswa, dan pemeliharaan kamar mandi luar tanggung jawab bersama.

2. Ruang Makan

Fasilitas ruang makan yang disediakan dalam asrama mahasiswa berupa dapur besar dengan peralatan yang sangat lengkap dengan ruang makan yang besar dan dapat menampung banyak mahasiswa. Ruang makan sekaligus akan menjadi area yang dapat menambah keintiman interaksi sosial yang terjadi saat makan.

3. Area Komunal

Mahasiswa yang merantau akan mengalami proses penyesuaian diri. Maka dari itu, ruang dan fasilitas rekreasi adalah hal yang penting untuk memberikan dukungan bagi interaksi personal tiap mahasiswa.

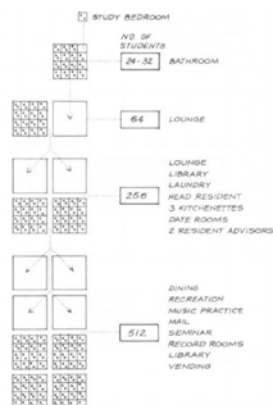
4. Cultural Area

Asrama mahasiswa berperan dalam menciptakan suasana akademik dengan bantuan fasilitas yang menjadi kebiasaan dari mahasiswa seperti perpustakaan, musik, dan berdiskusi. Hal ini akan menjadi efektif untuk membantu masa transisi bagi mahasiswa baru untuk menjadi mahasiswa yang lebih matang.

5. Servis

Asrama mahasiswa harus memiliki ruang khusus yang menjadi area servis untuk kebutuhan dari bangunan asrama. Fasilitas yang harus disediakan yaitu seperti maintenance terhadap bangunan, peralatan dan ruang mekanikal dan elektrikal, ruang penyimpanan untuk fasilitas kamar mahasiswa.

Commented [ST811]: Tidak ada dalam kebutuhan ruang (luasan, bentuk dan sebagainya) ??



Gambar 1. Diagram Hirarki Fasilitas Asrama

Sumber: Time-Saver Standards, 2001

Psikologi Arsitektur

Psikologi arsitektur memiliki pengertian sebagai studi terhadap bangunan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia yang ada di dalamnya atau kajian khusus yang berorientasi pada kondisi psikologis sekelompok pengguna bangunan dengan karakteristik sejenis. Psikologi arsitektur adalah sebuah bidang studi yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan perilaku manusia, dimana keduanya mempunyai keterhubungan karena saling mempengaruhi satu sama lain (Halim, 2005: 6). Karya arsitektur yang baik adalah karya yang mampu membuat penggunanya merasa nyaman secara psikologis, bukan hanya sekedar menghasilkan sebuah karya bangunan yang baik secara fisik. Fokus utama psikologi arsitektur adalah pada respons kognitif dan afektif terhadap kondisi yang, setidaknya sebagian, di bawah kendali perancang bangunan (Yardha, 2010). Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa psikologi arsitektur merupakan perancangan desain yang memperhatikan kenyamanan penggunaannya, dengan penyesuaian bentuk dan warna.

Arsitektur Empati

Empati juga diterapkan dalam bidang arsitektur yang kemudian dijadikan suatu landasan atas suatu hasil akhir desain agar dapat tepat sasaran dengan penggunaannya. Arsitektur empati terjadi pada saat seorang arsitek mengushakan terciptanya solusi terbaik dari suatu permasalahan desain dengan menempatkan dirinya sebagai target pengguna suatu proyek tersebut. Pengguna yang merupakan orang awam seringkali merasakan kesulitan mengimplementasikan solusi permasalahan mereka dalam sebuah desain yang kemudian menjadi tugas bagi seorang arsitek untuk memetakan kebutuhan pengguna, cara hidup, dan keinginan secara bersamaan. Terdapat 5 langkah yang menjadi kunci dalam mewujudkan empati arsitektur, yaitu diawali dengan observasi, pengambilan data, analisis data, *brainstorming* untuk menghasilkan suatu solusi, kemudian mengembangkan model desain atau maket yang menjadi solusi tersebut (Rayport dan Barton, 1997). Selain itu, menurut (Pallasmaa, 2015) seorang arsitek harus dapat menempatkan diri mereka seolah-olah sebagai pengguna agar dapat memahami secara mendalam emosi yang dirasakan oleh pengguna sesungguhnya. Maka dapat disimpulkan bahwa arsitektur empati diartikan sebagai suatu pendekatan arsitektur di mana sang arsitek melakukan perancangan desain dengan menempatkan diri mereka dalam permasalahan sang pengguna guna mendapatkan solusi yang tepat dan maksimal. Penempatan diri ini ditujukan agar rasa empati seorang arsitek dapat semakin terbuka.

Asrama mahasiswa merupakan sebuah hunian sementara yang diperuntukan bagi mahasiswa sebagai sarana untuk tinggal, bersosialisasi, dan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan sehari-harinya. Asrama mahasiswa yang tergolong memiliki biaya sewa yang cukup rendah seringkali sudah tidak memperhatikan kelayakan kondisi sebuah hunian sementara tersebut, yang mengurangi nilai guna asrama bagi para mahasiswa. Sebuah asrama yang kurang layak tinggal dapat mempengaruhi kondisi kesehatan psikologi penghuninya, ditambah adanya tekanan akademik yang terjadi sehingga memicu kemunculan kondisi stres. Maka, dapat dilakukan sebuah upaya revitalisasi yang memiliki pengertian sebagai pembaruan dan penghidupan kembali terhadap sebuah perancangan yang sudah mengalami kemunduran dengan meningkatkan nilai vitalitasnya yang dilakukan sesuai dengan prosedur langkah proses revitalisasi. Dalam hal ini, asrama dapat direvitalisasi dengan berbagai fokus metode desain, termasuk psikologi arsitektur apabila isu utamanya adalah mengenai kesehatan kondisi psikologi penghuninya yang mulai menurun.

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan Tahapan

Commented [ST812]: Sumber tidak ada di Referensi/Daftar Pustaka (?)
Semua sumber yang dicantumkan harus ada di Referensi.

Commented [ST813]: Sumber tidak ada di Referensi/Daftar Pustaka (?)
Semua sumber yang dicantumkan harus ada di Referensi.

Commented [ST814]: Sumber tidak ada di Referensi/Daftar Pustaka (?)
Semua sumber yang dicantumkan harus ada di Referensi.

Commented [ST815]: Sumber (?)

Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang menunjang penelitian, yaitu meliputi pengamatan lokasi berupa permasalahan dan potensi yang ada. Selain itu, dilakukan juga wawancara terhadap narasumber yang merupakan mahasiswa perantau penghuni asrama UI yang difokuskan pada arsitektur yang mempengaruhi psikologis mahasiswanya. Data-data yang didapat dari penelitian ini selanjutnya akan dikomparasi atau diperbandingkan dengan kajian literatur teori-teori terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya dengan mengambil dari buku, jurnal maupun media elektronik lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan cukup banyak informasi sebagai sumber acuan dan gagasan yang dibutuhkan untuk dilakukan revitalisasi dengan pendekatan psikologis asrama UI. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif menerapkan beberapa batasan agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek dalam hal ini dibatasi dengan pemfokusan penelitian pada Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia yang memiliki luasan sebesar 40.115 m² yang terdiri atas pengamatan terhadap asrama perempuan, asrama laki-laki, dan fasilitas penunjang. Observasi (survei) dilakukan pada Jumat, 28 Oktober 2022 yang lalu tepatnya pukul 16.00 WIB dengan pertimbangan waktu dan jam produktif di asrama sehingga dapat melihat keseharian para mahasiswa penghuni secara riil. Observasi dilakukan dengan dokumentasi asrama, merasakan pengalaman langsung dalam hal suasana, sirkulasi alami yang terjadi, dan pengamatan terhadap hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan revitalisasi.

Objek dan Lokasi

Objek

Objek yang diteliti adalah mahasiswa asrama Universitas Indonesia, yang difokuskan pada mahasiswa fakultas ekonomi dikarenakan adanya kasus bunuh diri akibat stres pada salah satu mahasiswa fakultas ekonomi lampau. Namun tidak menutup kemungkinan pula diteliti pada mahasiswa dari fakultas berbeda untuk mendapatkan berbagai sudut pandang.

Lokasi

Lokasi tapak merupakan Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia, RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Jawa Barat dengan kondisi eksisting asrama yang sudah kurang layak huni. Tapak yang diambil untuk perancangan hanya sebagian dari eksisting yang kemudian bagian lainnya akan menjadi *future development* bagi perancangan ekspansi kelak.



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber: Penulis, 2023

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Menyusun latar belakang sebagai landasan awal penelitian.
2. Mengumpulkan informasi dan data yang kemudian disusun sebagai kajian pustaka.

Commented [ST816]: Disederhanakan

3. Membuat daftar fokus objek yang akan di observasi dan daftar pertanyaan untuk wawancara kepada mahasiswa asrama Universitas Indonesia.
4. Mencari dan menentukan jadwal kunjungan atau survei ke asrama mahasiswa Universitas Indonesia.
5. Melakukan kunjungan dan observasi terhadap asrama Universitas Indonesia dan wawancara terhadap mahasiswa penghuninya yang menjadi perwujudan pengumpulan data.
6. Menganalisis data yang didapatkan dengan prosedur tahapan sebagai berikut.
 - Mengidentifikasi fenomena yang terjadi pada objek;
 - Melakukan pendetailan deskriptif terhadap fenomena yang terjadi;
 - Menjauhkan adanya prasangka dan asumsi pribadi;
 - Mengumpulkan data dari objek dan narasumber;
 - Menganalisis data yang diperoleh dan membandingkannya dengan teori;
 - Menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan;
 - Melakukan perancangan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan.
7. Melakukan perancangan berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan prinsip psikologi arsitektur.
8. Menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai standar.

Metode Desain

Metode desain yang digunakan adalah menggunakan prinsip psikologi arsitektur yang merupakan studi terhadap bangunan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia yang ada di dalamnya. Psikologi arsitektur merupakan perancangan desain yang memperhatikan kenyamanan penggunaannya, dengan penyesuaian bentuk dan warna.

Penerapan Metode Desain dalam Perancangan

Dalam menerapkan metode desain psikologi arsitektur ini, perancangannya difokuskan dalam pengamatan kenyamanan penggunaannya dalam penggunaan ruang-ruang yang berpengaruh dalam psikologis penggunaannya itu sendiri. Selain pengamatan tersebut, dilakukan juga wawancara terhadap narasumber yang dalam hal ini adalah mahasiswa penghuni asrama UI guna mendapatkan berbagai persepsi dan pendapat mengenai kenyamanan penghuni dalam asrama tersebut. Dalam rangka menghasilkan suatu penelitian yang baik, langkah awal yaitu melakukan metode riset, maka akan dilanjutkan dengan metode desain yang didasari oleh psikologi arsitektur berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian yang diangkat. Prinsip-prinsip mendesain dalam metode psikologi arsitektur akan diterapkan dalam perancangan yaitu sebagai berikut.

1. Sistem

- Warna : penggunaan warna-warna cerah
- Bukaan : penggunaan *cross ventilation*
- Bentuk : tidak membentuk *negative space*
- Material : dominasi penggunaan material kayu

2. Program

Penyediaan program utama berupa asrama perempuan dan laki-laki yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang di dalamnya

3. Area Hijau

Area hijau yang dilengkapi dengan tanaman akan diberikan secara luas.

Commented [ST817]: Tidak pernah ditinjau di Kajian (?)

4. DISKUSI DAN HASIL

Konteks

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perancangan asrama mahasiswa akan dilakukan dengan adanya revitalisasi atau perancangan kembali dari bangunan asrama eksisting yaitu Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa faktor.

Pertama, adanya empati dari penulis akan kondisi bangunan eksisting Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia dalam hal fasilitas yang belum memenuhi kebutuhan mahasiswanya sehingga mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswanya. Kedua, berdasarkan adanya hasil observasi dan analisis pada bangunan Asrama UI yang dijadikan sebagai tolak ukur perancangan asrama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan standar asrama, sudah tidak memenuhi standarisasinya.

Berikut perincian faktor-faktor yang mempengaruhi akan dilakukannya revitalisasi terhadap Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia.

1. Kondisi eksisting asrama yang sudah tua kurang dapat memadai kebutuhan mahasiswa penghuninya.
2. Fasilitas-fasilitas asrama yang kurang lengkap, mulai dari fasilitas olahraga, fasilitas kebutuhan primer, dan ketidakterseediaannya area komunal (masih tergabung dengan kantin), dan fasilitas-fasilitas lain.
3. Asrama eksisting terasa pengap dikarenakan kurangnya sirkulasi udara yang baik (tidak tersedianya *cross ventilation*).
4. Kondisi kamar tidur penghuni yang sangat sempit yaitu hanya berukuran 2x3m sangat kurang bagi kebutuhan ruang mahasiswanya.

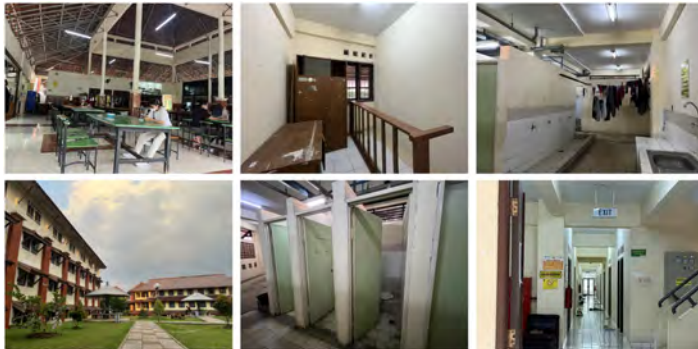
Commented [ST818]: Penjelasan masih abstrak - arsitektur berbicara terhadap standar, luasan ruang dan sebagainya.

Asrama ini beralamat tepatnya pada RW.3, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jawa Barat, 16424, dengan luas tapak sebesar 40.115 m². Kondisi asrama eksisting terdiri atas 2 area besar, yaitu area asrama perempuan dan area asrama laki-laki yang kemudian dihubungkan dengan kantin sebagai ruang penyatu. Pada setiap area terdiri atas bangunan-bangunan individu yang masing-masingnya membentuk koridor di tengah bangunan dengan kamar-kamar pada sisi kanan dan kirinya. Setiap bangunan terdiri atas 4 lantai tipikal dengan penambahan *lobby* pada lantai 1. Kamar mandinya merupakan kamar mandi bersama yang dilengkapi dengan area wudhu. Selain itu, terdapat juga 1 lapangan futsal yang merupakan satu-satunya fasilitas olahraga penghuni.



Gambar 3. Peta Eksisting Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia
Sumber: *Google Maps*, 2023

Berikut merupakan dokumentasi pribadi Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia eksisting.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Investigasi Konteks

Berdasarkan metode penelitian yang telah direncanakan pada bab 3 di atas, didapatkan beberapa hasil setelah melakukan analisis dan observasi pada objek dan lokasi yang dituju tepatnya pada Jumat, 28 Oktober 2022 yang lalu. Hasil-hasil tersebut khususnya didasarkan pada wawancara penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa penghuni asrama Universitas Indonesia mengenai kondisi asrama seperti permasalahan-permasalahan asrama dan harapan mahasiswa terhadap asrama secara arsitektural, serta kehidupan keseharian mahasiswanya.

Survei dan Observasi Tapak

Pada survei tersebut, dilakukan observasi pada bangunan asrama juga wawancara terhadap mahasiswa penghuninya. Dalam observasi yang telah dilakukan, didapat adanya kondisi-kondisi yang dijabarkan di bawah ini.

1. Hunian

- Terdiri atas beberapa massa terpisah yang masing-masing terdiri atas 4 lantai;
- Terdapat ruang tamu yang cukup luas namun tidak dilengkapi dengan perabotan yang mendukung;
- Kamar tidur berukuran 2x4m;
- Tidak memiliki fasilitas dapur pribadi maupun bersama;
- Kamar mandi dipisahkan antara area BAK/BAB dengan area mandi;
- Kamar tidur dilengkapi dengan bukaan yang mengarah pada area hijau pada masing-masing unitnya;
- Tidak memiliki area jemur pakaian;
- Dilengkapi dengan area wudhu pada depan kamar mandi;
- Masing-masing unit tidak dilengkapi dengan AC;
- Setiap kamar tidur disediakan perabotan *single bed*; lemari pakaian; dan meja belajar;
- Dipisahkan zonasinya antara hunian laki-laki dan perempuan;
- Hunian dilengkapi dengan fasilitas dasar pemadam kebakaran.

2. Komersil

- Merupakan kios-kios perdagangan, baik makanan ataupun alat tulis;
- Kondisi komersil tergolong sepi dan tidak semua kios yang tersedia disewa oleh pedagang;
- Komersil ramai dikunjungi para mahasiswa penghuni sebagai konsumennya;

Commented [ST819]: Perlu dianalisis mengenai standar ruang yang ada - apakah masih sesuai dengan konteks kenyamanan dan lain-lain.
Perlu juga dianalisis mengenai keberlanjutannya ke masa depan dengan kata lain desain ini bisa bertahan berapa lama untuk sebuah asrama yang baik/memadai.

- Terdapat area makan (kantin) yang cukup luas sebagai penunjang kios-kios perdagangan tersebut.
3. Komunal
 - Berbentuk gazebo-gazebo yang terletak pada area hijau namun tidak disediakan cukup bagi para penghuninya;
 - Tidak memiliki area komunal *indoor* yang dapat difungsikan sebagai area bersosialisasi maupun belajar;
 - Mahasiswanya masih menggunakan area kantin sebagai area komunal (disalahfungsikan).
 4. Olahraga

Berupa lapangan futsal yang terletak di tengah-tengah hunian laki-laki dan perempuan. Lapangan tersebut sudah dengan kondisi sangat tua dengan aspal yang sudah tidak lagi rata. Lapangan tidak dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang cukup krusial, yaitu gawang. Merupakan lapangan *outdoor*.
 5. Area Hijau

Area hijau pada asrama dapat dikatakan sangat luas dan mendominasi asrama. Hal ini dirasa sebagai area yang positif karena berdampak baik pada kesehatan para mahasiswanya baik secara psikis maupun fisik.
 6. Keamanan

Terdapat satpam yang bertugas menjaga asrama pada bagian pintu masuknya dengan penjagaan yang cukup ketat. Selain itu, terdapat juga kantor administrasi yang menjadi tempat pelaporan para tamu yang berdatangan.
 7. Transportasi
 - Memiliki bus kuning yang beroperasi dari pagi hingga sore untuk mengantar mahasiswa menuju fakultas masing-masing secara gratis;
 - Memiliki fasilitas sepeda kuning yang dapat digunakan secara bebas dan gratis bagi para penghuni asrama dalam lingkungan universitas.

Saat melakukan survei tapak, terdapat 1 hal yang menarik perhatian penulis. Dengan luasnya area hijau yang diberikan, dan adanya bukaan pada setiap kamar yang menghadap area hijau, penulis masih saja merasakan pengap pada seluruh area asrama bahkan sampai berkeringat. Padahal survei dilaksanakan pada sore hari pukul 16.00 s/d 17.00 WIB.

Wawancara Narasumber

Setelah melakukan observasi dan survei pada tapak, dilakukan juga wawancara pada 2 mahasiswa penghuninya. Dalam wawancara tersebut, kedua mahasiswa mengutarakan adanya persaingan akademik yang cukup ketat di Universitas Indonesia, bahkan ada yang merasakan *stressed out* dengan adanya tradisi belajar setiap mahasiswa yang berbeda, namun tinggal pada 1 bangunan yang sama, yang seringkali mempengaruhi cara belajar mahasiswa lain untuk secara tidak sadar mengikuti cara belajar temannya. Mahasiswa pertama juga mengeluhkan atas unit kamar tidur mereka yang tergolong sempit (2x4m) dikarenakan kebutuhan ruang atas peletakkan barang-barang pribadi mereka. Sedangkan mahasiswa kedua berkata bahwa kondisi kamar yang sempit berpengaruh kepada kondisi psikologisnya dikarenakan kebiasaannya untuk belajar secara individu di kamar tidurnya.

Dalam hal fasilitas asrama sendiri, mahasiswa pertama mengharapkan adanya area olahraga *indoor* untuk menunjang kondisi kesehatan fisiknya. Selain itu, ia juga menginginkan adanya area belajar karena selama ini hanya dapat belajar bersama pada area kantin. Menurut mahasiswanya, diperlukan kamar tidur yang lebih luas untuk menunjang kegiatan sehari-harinya dikarenakan tidak semua orang menyukai kegiatan belajar bersama. Mahasiswa kedua mengatakan keinginannya untuk disediakan ruang

Commented [ST820]: Pembahasan ini disajikan di Metode penelitian sebagai sampling.

komunal untuk bersosialisasi bersama mengingat keadaan UI yang jauh dari keramaian. Secara arsitektural, asrama ini diharapkan adanya penambahan dapur, AC, dan koneksi internet (WiFi) yang dapat diakses sampai ke area kamar tidur oleh mahasiswa pertama. Sedangkan mahasiswa kedua mengharapkan adanya minimarket untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mahasiswanya.

Konsep

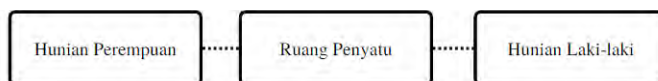
Perancangan arsitektural mengenai revitalisasi Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia memiliki tujuan utama untuk menjadi upaya preventif terjadinya depresi akibat persaingan akademik yang ketat antar mahasiswanya. Maka dari itu, digunakan pendekatan arsitektur psikologis pada perancangannya yang sangat berpengaruh dalam kesehatan psikologis penghuni asrama. Karya arsitektur yang dihasilkan harus mampu membuat penggunaannya merasa nyaman secara psikologis, bukan hanya sekedar menghasilkan sebuah karya bangunan yang baik secara fisik. Oleh karena itu, pendekatan psikologis ini difokuskan dengan penyesuaian bentuk dan warna pada bangunannya. Warna hijau terbukti dapat memberikan rasa tenang. Maka dari itu, perancangan juga akan disertai dengan area hijau luas sebagai sumber oksigen dan kenyamanan psikologis. Adanya kebutuhan kamar tidur yang besar menyebabkan ketersediaan lahan yang tidak terlalu luas. Maka dari itu, kamar tidur akan menggunakan warna-warna cerah yang dapat memberikan ilusi ruang menjadi luas dan tidak mencekam.

Konten

Revitalisasi Asrama Mahasiswa Indonesia dilakukan dengan tujuan utama menambah kualitas hidup mahasiswa penghuninya dengan empati utama dalam hal kesehatan psikologinya. Perancangan berfokus dalam revitalisasi fasilitas-fasilitas dengan pendekatan arsitektur psikologis agar menjadi tepat sasaran. Perancangan akan menggunakan sistem bukaan *cross ventilation* sebagai respon permasalahan pengap yang terjadi pada tapak, sistem *split level* pada perancangan agar dapat melihat view danau pada tengah tapak secara merata, dan pemberian area komunal pada setiap lantai asrama.

Pembagian Zonasi

Zonasi dibedakan antar jenis gender penghuninya, yaitu masih mengikuti eksisting bangunan dengan pemisahan zonasi kamar tidur laki-laki dan kamar tidur perempuan. Sebagai penyatu, disediakan fasilitas bersama yang diletakkan di antara kedua zonasi besar tersebut, dimulai dari area komunal, kantin, olahraga, dll yang bersifat terbuka bagi seluruh penghuni.



Gambar 10. Diagram Pembagian Zonasi
Sumber: Penulis, 2023

Usulan Program

Program utama pada perancangan adalah hunian yang ditunjang dengan program lainnya sebagai penyatu antar hunian, yaitu berupa area komersil, komunal, olahraga, dan penghijauan.

1. Hunian

Terdiri atas kamar tidur mahasiswa yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa dapur, kamar mandi, area servis, dll.

2. Edukatif

Merupakan area belajar bagi mahasiswa, dengan adanya pembagian area belajar bersama dan individu.

3. Komunikatif dan Rekreatif

Merupakan area publik bersama sebagai perwujudan sosialisasi antar mahasiswa.

Commented [ST821]: Tidak ada penjelasan standar yang akan dipakai secara arsitektural (?)
Luasan ruang yang diharapkan seperti apa dan dibandingkan dengan kondisi existing seperti apa ?
Apakah ada peningkatan kualitas ?

4. Komersil
Terdiri atas minimarket, kios dagang makanan dan alat tulis.
5. Olahraga
Terdiri atas fasilitas olahraga publik bagi para mahasiswa penghuni.
6. Danau dan Area Hijau
Sebagai perwujudan preventif akan kemunculan stres, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan ketenangan.

Penerapan Psikologi Arsitektur

1. Sistem
 - Warna
Penggunaan warna-warna cerah dalam perancangan guna mendapatkan kesan luas terhadap suatu ruang walaupun sesungguhnya memiliki luas ruang yang tidak terlalu luas.
 - Bukaan
Bukaan akan diberikan sesuai kebutuhan penghuni yang berarti tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Dalam eksisting, bukaan dapat dikatakan sudah mencukupi. Namun sayangnya, bukaan tersebut belum bersifat *cross ventilation* yang menyebabkan ruang terasa pengap karena sirkulasi udara yang tidak dapat berjalan maksimal.
 - Bentuk
Dalam perancangan ruang-ruangnya, bentuk ruangan akan dirancang agar dapat digunakan seluruh sisinya tanpa membentuk *negative space* seperti ruang yang bersudut terlalu kecil, yang sangat berpengaruh dalam kondisi psikologi penghuni.
 - Material
Dalam perancangan akan diterapkan dominasi penggunaan material alami berupa kayu sebagai perwujudan terciptanya kesan hangat, rileks, dan nyaman.
2. Program
Penyediaan program utama berupa hunian perempuan dan laki-laki dengan pemisahan zonasi antar keduanya, yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan berhuni dan belajar para mahasiswa.
3. Area Hijau
Area hijau yang dilengkapi dengan tanaman akan diberikan secara luas dikarenakan warna hijau dapat menghilangkan rasa stres dan memberikan ketenangan saat melihatnya. Area hijau juga akan memberikan banyak udara segar dan oksigen yang baik dalam kesehatan mental penghuni.

Implementasi pada Bentuk Desain

Asrama mahasiswa dirancang dengan sistem modular dengan 2 tipe unit, yaitu tipe *single* dan tipe *double*. Massa asrama terletak di bagian utara dan selatan tapak untuk menghindari terpaparnya matahari langsung. Massa penunjang diletakkan pada barat dan timur tapak, dengan danau sebagai *point of interest* dan sumber ketenangan bagi para mahasiswa. Lansekap didominasi dengan area hijau sebagaimana desain asrama eksisting.

Commented [ST822]: Apakah revitalisasi anda dengan membongkar habis asrama yang ada atau perbaikan dan pengembangan yang sudah ada?
Mungkin pengertian revitalisasi perlu diperdalam



Gambar 11. Denah Lantai 1
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 12. Perspektif
Sumber: Penulis, 2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan segala proses pengumpulan data, survei, analisis, dan sintesis yang telah dilakukan pada proposal penelitian Revitalisasi Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur di atas, terdapat empati penulis akan kesehatan psikologis para mahasiswa penghuni Asrama Universitas Indonesia, penulis dapat berempati dalam segi arsitektural bangunannya. Oleh karena itu, akan dilakukan revitalisasi terhadap Asrama Mahasiswa Universitas Indonesia dengan pendekatan psikologis arsitektur. Perancangan akan difokuskan pada perluasan kamar tidur dan pemberian area komunal maupun area belajar bersama sebagai wadah bersosialisasi yang sangat berpengaruh dalam kondisi psikologis mahasiswanya. Selain itu, akan pula dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti area komersil, olahraga, dan penghijauan, serta fasilitas lain yang berpengaruh dalam kesehatan psikologis para mahasiswa penghuninya.

Saran

Diadakan revitalisasi bangunan asrama yang mempertimbangkan unsur psikologis penghuninya sehingga tidak terjadi stres pada penghuni dan sekaligus menjadi penunjang dalam pendidikan secara menyeluruh bagi mahasiswa. Revitalisasi tersebut dilakukan dengan cara menambah area komunal, area hijau, ruang hobi, menerapkan sistem *cross ventilation* untuk mendapatkan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, dan dominasi penggunaan warna putih dan hijau, serta penggunaan material kayu yang membawa kesan rileks.

REFERENSI

- Astiyani, N. P., & Harianto, S. (2022). Konstruksi Sosial Mahasiswa Urban di Kota Surabaya. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 307-310
- Bakrie, M. (2019, Agustus 19). *Menristekdikti Umumkan Klasterisasi Perguruan Tinggi Indonesia 2019, Fokuskan Hasil dari Perguruan Tinggi*. Retrieved from Kemendikbud: <https://ltdikti13.kemdikbud.go.id/2019/08/19/menristekdikti-umumkan-klasterisasi-perguruan-tinggi-indonesia-2019-fokuskan-hasil-dari-perguruan-tinggi/>
- Dewi, E. L. (2018). Coping Stress pada Mahasiswa Rantau Tingkat Pertama Ditinjau dari Tingkat Religiusitas.
- Gusanto, R., & Winata, S. (2019). Fasilitas Asrama dan Belajar Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal STUPA*.
- Kemenristekdikti. (2021). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/481/1/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Kusuma, A. I., Setyaningsih, W., & Iswati, T. Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontekstual pada Revitalisasi Stasiun Lempuyangan di Yogyakarta.
- Mulyadi, M. (2018). Asrama Mahasiswa Universitas Tanjungpura. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*.
- Nathania, J. (2016). Asrama Mahasiswa Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta.
- Santoso, & Merlyn, T. (2017). Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Indische.
- Statistik, B. P. (2021). *Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/28/481/1/jumlah-perguruan-tinggi1-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-2017-2018.html>
- Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*.